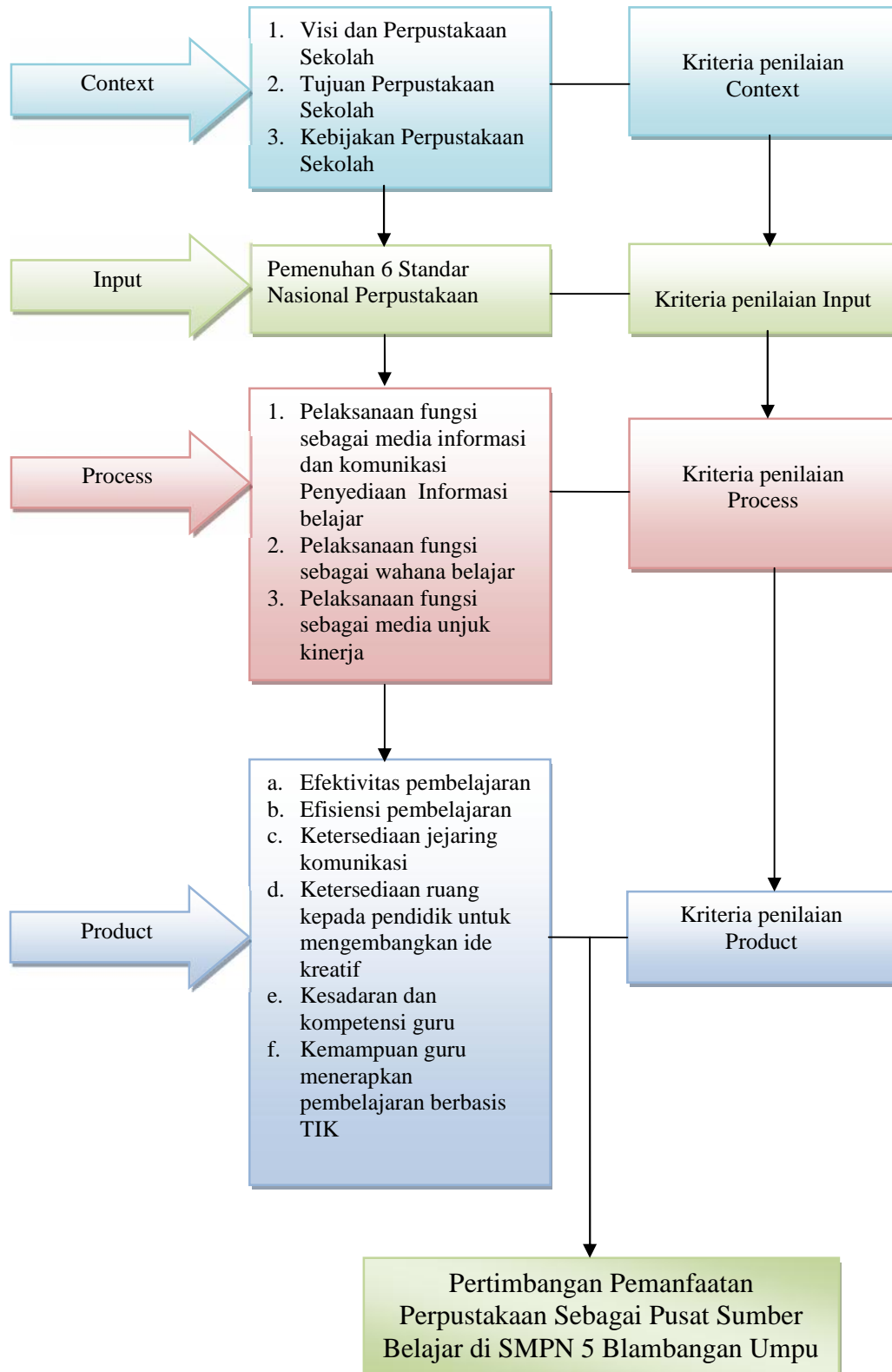


### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan CIPP, yaitu untuk mendeskripsikan *Context, Input, Process, dan Product*. Untuk melihat pemenuhan standar perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dan diadaptasi dari Standar Nasional Perpustakaan (SNI 7329-2009) dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang dipublikasikan oleh *International Federation of Library Association* (IFLA) sebagai panduan untuk digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perpustakaan sekolah, termasuk di dalamnya lembaga pemerintah dan swasta. Pada masing-masing sub komponen standar diberi skor maksimum 5 kemudian sekolah mengisi kesesuaian pada alat ukur yang terdapat pada borang tersebut, kemudian didapat skor perolehan dengan berpatokan pada deskripsi skor. Hasil perolehan skor kemudian dibandingkan dengan skor maksimum.

Secara garis besar kerangka *CIPP Evaluation Model* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Evaluasi *CIPP Evaluation Model*

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Kabupaten Way Kanan tepatnya yaitu di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu Tahun 2014.

### 3.3 Sumber Data

Untuk mempermudah menghimpun data maka diperlukan informan dalam penelitian evaluasi. Informan diambil secara purposive, yaitu diambil sesuai maksud dan tujuan evaluasi atau ditentukan secara langsung oleh peneliti.

Adapun informannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data evaluasi

Sumber Data/ Keterangan	Informan Penelitian	
	Jumlah	Informan
Kepala Sekolah	1	1
Pustakawan	1	1
Guru	12	12
Siswa	40	40
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (1) observasi, (2) tes, (3) Angket dan (4) dokumentasi. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang komponen *context* pada penelitian ini berupa visi, misi, tujuan dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar serta komponen *process*, berupa kegiatan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan pengembangan instruksional, penyediaan informasi belajar, pelayanan konsultasi, dan produksi bahan instruksional.

Instrumen observasi digunakan untuk menggali informasi tentang komponen *input*, yaitu pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan dan komponen *process*, berupa kegiatan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan pengembangan instruksional, penyediaan informasi belajar, pelayanan konsultasi, dan produksi bahan instruksional serta komponen *product* yang berupa efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, ketersediaan layanan informasi pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran, ketersediaan media dan bahan instruksional, ketersediaan layanan konsultasi, dan ketersediaan layanan evaluasi pembelajaran

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan dan mengembangkan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Sedangkan Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen *context* berupa visi, misi, dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan komponen *product* yang berupa efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, ketersediaan layanan informasi pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran, ketersediaan media dan bahan instruksional, ketersediaan layanan konsultasi, dan ketersediaan layanan evaluasi pembelajaran

Secara rinci teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

No	Evaluasi	Komponen	Teknik Pengumpulan Data
1	<i>Context</i>	1. Visi dan Misi Perpustakaan 2. Tujuan Perpustakaan 3. Kebijakan Perpustakaan	Dokumentasi
2	<i>Input</i>	Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan	Observasi
3	<i>Process</i>	1. Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi Penyediaan Informasi belajar 2. Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar 3. Pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja	Observasi
4	<i>Product</i>	1. Efektivitas pembelajaran 2. Efisiensi pembelajaran 3. Ketersediaan jejaring komunikasi 4. Ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif 5. Kesadaran dan kompetensi guru 6. Kemampuan guru menerapkan pembelajaran berbasis TIK	Observasi, dokumentasi, tes

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

#### 3.5.1. Definisi Konseptual Context

*Context* merupakan situasi atau kebijakan yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya (Sudjana & Ibrahim, 2004: 246). Variabel *Context* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wacana, pandangan, peristiwa, pemahaman, kondisi atau keadaan yang diadakan atau direncanakan dan ditetapkan yang ingin atau akan dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

### **3.5.2. Definisi Konseptual Input**

*Input* (masukan) artinya sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Sudjana & Ibrahim, 2004: 246). Variabel *input* maksudnya adalah segala sesuatu yang berupa subyek atau obyek yang dapat mengolah atau diolah atau diperbaiki agar menjadi hasil olahan yang berubah dari sebelumnya menjadi lebih baik.

### **3.5.3. Definisi Konseptual Process**

*Process* (proses) artinya pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan (Sudjana & Ibrahim, 2004: 246). Variabel *Process* maksudnya variable yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan atau tindakan yang terencana dilaksanakan untuk mengolah atau diolah dari masukan (*input*) agar menjadi suatu *product* atau hasil sesuai tujuan atau harapan.

### **3.5.4. Definisi Konseptual Product**

*Product* (produk) artinya hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan (Sudjana & Ibrahim, 2004: 246). Variabel *Product* atau hasil maksudnya segala sesuatu berupa subjek, objek, sifat, sikap, kondisi, peristiwa yang dihasilkan melalui serangkaian tindakan atau kegiatan (*process*) yang terprogram.

### **3.6 Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Definisi Operasional Context**

Konteks (*Context*) situasi atau kebijakan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang berupa visi dan misi perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

#### **3.6.2 Definisi Operasional Input**

*Input* (masukan), pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah subyek atau obyek yang diproses dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Pada penelitian ini, komponen *input* adalah daya dukung yang dimiliki sekolah, yaitu pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan, yaitu: 1) standar koleksi, 2) standar sarana dan prasarana, 3) standar pelayanan, 4) standar tenaga, 5) standar penyelenggaraan, dan 6) standar pengelolaan.

#### **3.6.3 Definisi Operasional Process**

*Process* dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar adalah sesuatu yang dilaksanakan dan digunakan, dilakukan serta dialami dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Dalam penelitian ini *process*-nya adalah (1) pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder*, 2) pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa,

pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran, dan 3) pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

#### **3.6.4 Definisi Oprasional Product**

Produk (*Product*), pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah (1)efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 2) efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 3) ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air, 4) ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah, 5) ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, 6) kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK, dan 7) kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK

#### **3.7 Kisi-kisi Instrumen**

Penyusunan instrumen berangkat dari kisi-kisi instrumen yang aspek-aspek penilaiannya disesuaikan dengan ruang lingkup variabel yang akan diukur. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut :



Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir	No. butir
1	<i>Context</i>	1) Visi, Misi	Jelas dan komprehensif Menguraikan target yang akan dicapai	4	1-4
		2) Tujuan	a) Memiliki Rencana Kerja Jangka Menengah dan rencana kerja tahunan	7	5-11
			b) Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK	3	12-14
			c) Menerapkan sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	10	15-24
			d) Menjalinkan hubungan dengan stake holder	3	25-27
e) Dukungan	2	28-29			
3) Kebijakan	4	30-33			
2	<i>Input</i>	Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan	Terpenuhinya:	4	1-4
			a) Standar koleksi,	11	5-15
			b) Standar sarana dan prasarana,	3	16-20
			c) Standar pelayanan perpustakaan,	3	21-23
			d) Standar tenaga,	4	24-27
			e) Standar penyelenggaraan,	9	28-36
f) Standar pengelolaan					
3	<i>Process</i>	1) Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah	a) Menggunakan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah	1	1
			b) Memanfaatkan system informasi berbasis tik untuk pengelolaan administrasi	1	2
			c) Memanfaatkan website sebagai media informasi dan promosi sekolah	1	3
			d) Memanfaatkan website sebagai media komunikasi antarpendidik, pendidik-		

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir	No. butir
		dan stakeholder	peserta didik, maupun antarsatuan pendidikan	1	4
			e) Memanfaatkan website untuk menyediakan sumber belajar bagi guru dan siswa	1	5
			a) Menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi/kelompok	1	6
		2) Sebagai wahana belajar melalui pertukaran dan pemanfaatan bahan ajar serta bahan uji berbasis TIK	b) Meningkatkan kompetensi guru dalam pemberdayaan TIK untuk kegiatan pembelajaran.	1	7
			c) Menyampaikan materi pelajaran dengan dukungan komputer dan LCD	1	8
			d) Memberdayakan akses informasi melalui jaringan internet.	1	9
			e) Memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat TIK	1	10
			f) Memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana TIK untuk mengoptimalkan kinerja pembelajaran.	1	11
			g) Memenuhi standar proses pembelajaran.		
			h) Melaksanakan kerjasama dalam pertukaran, pengadaan, pemanfaatan, dan pengembangan bahan ajar	1	12
			a) Penyiapan perangkat pembelajaran	1	13
			b) Merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar		
			c) Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP	1	14
			d) Penggunaan TIK dalam		

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir	No. butir
		3) Sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran	<p>pelaksanaan pembelajaran</p> <p>e) Menggunakan sumber belajar berbasis TIK</p> <p>f) Kegiatan mandiri tidak terstruktur</p> <p>g) Bahan ajar</p> <p>h) Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa</p> <p>i) Bahan Uji</p> <p>j) Menyediakan referensi sumber belajar siswa berbasis TIK</p> <p>k) Mendayagunakan TIK dalam kegiatan PBM pada semua mata pelajaran</p> <p>l) Mengaplikasikan web dalam peningkatan efektivitas belajar siswa.</p> <p>m) Menyediakan layanan produksi pengembangan</p> <p>n) Menyediakan layanan produksi pengembangan media berbasis TIK untuk pelaksanaan pembelajaran</p> <p>o) Melakukan produksi berbagai jenis bahan/media pembelajaran berbasis TIK untuk memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran</p> <p>p) Melakukan produksi bahan/media pembelajaran berbasis TIK untuk memenuhi kebutuhan belajar mandiri siswa</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>26</p> <p>26</p>
4	<i>Product</i>	<p>1) efektivitas pembelajaran</p> <p>2) efisiensi pembelajaran</p>	<p>Rerata prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran</p> <p>Penggunaan waktu, tenaga, dan biaya pada pembelajaran dalam pencapaian kurikulum</p>	<p>1</p>	<p>1</p>

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir	No. butir
			Tersedianya website sekolah sebagai media komunikasi antarpendidik, pendidik-peserta didik, maupun antarsatuan pendidikan	1	2
				1	3
		3) Ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanahair	a) Tersedianya bahan ajar berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah b) Tersedianya bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah	1	4
		4) Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah		1	5
			Adanya karya inovatif guru pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran	1	6
				1	7
		5) Ketersediaan	Kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar		

No.	Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir	No. butir
		iaan ruang kepada pendidik untuk membangun ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran	dan bahan uji berbasis TIK	1	8
		6) Kesadaran dan kompetensi guru dalam membangun bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK	a) Kemampuan guru menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran Ketersediaan bahan terekam	1	9
			b) Kemampuan guru menggunakan sumber belajar berbasis TIK	1	10
			c) Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran dengan dukungan komputer dan LCD	1	11
		7) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran.	d) Kemampuan guru memberdayakan akses informasi melalui jaringan internet.	1	12

### **3.8. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba ini dititik beratkan terhadap keterpahaman dan keterbacaan instrumen oleh responden. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2004) bahwa tujuan uji coba instrumen bukan tes adalah: 1) untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen. 2) untuk mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman validitas pelaksanaan dan mengidentifikasi kekurangan sarana penunjang, 3) dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

### **3.9 Uji coba Instrumen**

#### **3.9.1 Validitas Instrumen**

##### **3.9.1.1 Validitas Instrumen Context**

Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas butir instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel *product moment* (Arikunto, 2004:146) dengan rumus *product moment*.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kreteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir atau item dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 dengan  $n = 30$  sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 35 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu butir no 20, dan 34, sehingga terdapat 33 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

### **3.9.1.2 Validitas Instrumen Input**

Validitas merupakan ketetapan atau kejitian alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas butir instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya  $r_{hitung}$

dibandingkan dengan  $r$  tabel product moment (Arikunto, 2004:146) dengan rumus product moment.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir atau item dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 dengan  $n = 30$  sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 36 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 2 butir yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu butir no 7 sehingga terdapat 36 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

### **3.9.1.3 Validitas Instrumen Process**

Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas butir instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen



dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel product moment (Arikunto, 2004:146) dengan rumus product moment.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir atau item dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung yang diperoleh dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan = 0,05 dengan  $n = 30$  sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 12 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu butir no 11, sehingga terdapat 11 butir yang valid digunakan untuk menjarang data penelitian.

### **3.9.1.3 Validitas Instrumen Product**

Validitas merupakan ketetapan atau kejitian alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas butir

instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel product moment (Arikunto, 2004:146) dengan rumus product moment.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir atau item dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 dengan  $n = 30$  sebesar 0,468.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 12 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu butir no 11, sehingga terdapat 11 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

### **3.9.2 Reliabilitas Instrumen**

#### **3.9.2.1 Reliabilitas Instrumen context**

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjaring data jika butir-butir instrument tersebut sudah valid (sahih). Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrumen *Product* dilakukan untuk 35 butir. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows versi 16.0*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen *Product* sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sangat tinggi.

### **3.9.2.2 Reliabilitas Instrumen Input**

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjaring data jika butir-butir instrument tersebut sudah valid (sahih). Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrumen *Product* dilakukan untuk 34 butir. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows versi 16.0*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen *Product* sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sangat tinggi.

### **3.9.2.3 Reliabilitas Instrumen Proses**

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjaring data jika butir-butir instrument tersebut sudah valid (sahih). Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrumen proses dilakukan untuk 11 butir. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows versi 16.0*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen *Product* sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tinggi.

### 3.9.2.4 Reliabilitas Instrumen product

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjarang data jika butir-butir instrument tersebut sudah valid (sahih). Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrumen *Product* dilakukan untuk 10 butir. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows versi 16.0*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen *Product* sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sangat tinggi.

Tabel 3.4. Tabel kriteria reliabilitas

Indeks	Kriteria reliabilitas
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

(Arikunto (2004 : 244)

### 3.10 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis diskriptif kuantitatif, distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P :Persentase

f :Frekuensi

N :Jumlah responde

100% :Bilangan tetap

Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan dari masing-masing variabel, komponen maupun indikator.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Penilai memberi skor pada lembar penilaian observasi pada kolom skala ukur sesuai dengan tanggapan atau jawaban responden.
- 2) Pada setiap aspek, komponen atau indikator dari variabel menggunakan skala ukur berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada keabsahan data penelitian.
- 3) Mentabulasikan skor/nilai hasil penelitian
- 4) Mendeskripsikan data hasil tabulasi
- 5) Membahas hasil dan menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.11 Keabsahan Data

Data penelitian diperoleh dari hasil evaluasi terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan indikator penelitian yang disusun menjadi instrumen penelitian. Adapun kriteria setiap instrumen secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Untuk menentukan data penelitian diperlukan kriteria penilaian untuk setiap instrumen. Adapun kriteria ini berdasarkan kriteria empiris , yaitu kriteria yang dikembangkan di lapangan dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing jenis kriteria (tolok ukur) disusun tanpa pertimbangan dan ada yang dengan pertimbangan. Keduanya tetap ilmiah karena disusun berdasarkan penalaran yang benar (Suharsimi dkk: 2004,23). Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif. Kriteria yang disusun dalam penelitian ini semua mengadopsi kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk. (2004: 18), sebagai berikut:

#### 1) Kriteria Visi, Misi dan Kebijakan

Kriteria visi, misi, tujuan dan kebijakan sebagai *input* dapat dilihat dari: 1) Misi perpustakaan sekolah, dan 2) Kebijakan terkait dengan: kurikulum sekolah, metode pembelajaran di sekolah, memenuhi standar dan kriteria nasional, kebutuhan pengembangan pribadi dan pembelajaran murid dan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 3.5. Kriteria Visi, Misi dan Kebijakan

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat jelas dan komprehensif
4	Jelas dan komprehensif
3	Cukup jelas dan komprehensif
2	Kurang jelas dan komprehensif
1	Sangat Kurang jelas dan komprehensif

## 2) Kriteria Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan

Kriteria Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan dinilai berdasarkan kumpulan skor capaian setiap komponen yang terpenuhi berdasarkan kriteria instrumen. Hasilnya dijumlahkan untuk ditafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria keterpenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
86 – 100 %	Sangat Terpenuhi
76 – 85,0 %	Terpenuhi
56 - 76 %	Cukup Terpenuhi
41 – 55%	Kurang Terpenuhi
< 40%	Tidak Terpenuhi

## 3) Kriteria pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder*

Kriteria pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* dapat dilihat dari kegiatan perpustakaan sekolah pada: 1) Pemanfaatan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah, 2) pemanfaatan system informasi berbasis tik untuk pengelolaan administrasi, 3) adanya web sekolah yang berfungsi sesuai tujuan, dan 4) adanya web sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar.

Tabel 3.7. Kriteria pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan stakeholder

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

**4) Kriteria Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran**

Kriteria Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran sebagai proses dapat dilihat dari kegiatan perpustakaan sekolah pada: 1) penyediaan literatur dan media untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa, dan 2) bukti pelaksanaanpeningkatan kemampuan guru pada aplikasi TIK dalam pembelajaran, 3) persentase guruyang mengelola bahan pelajaran dalam dokumen digital, 4) Persentase Guru yang menggunakan internet untuk mengeksplorasi informasi dilihat dari dokumen RPP, 5) jumlah Ruang kelas dilengkapi dengan akses internet, komputer, LCD, 6) ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana TIK, 7) pemenuhan standar proses pembelajaran, dan 8) bukti Kerjasama dalam pertukaran, pengadaan, pemanfaatan, dan pengembangan bahan ajar dengan satuan pendidikan lain.



Tabel 3.8 Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

#### **5) Kriteria Pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran**

Kriteria pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran sebagai proses dapat dilihat dari kegiatan perpustakaan sekolah pada: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) merumuskan instrumen penilaian sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, 3) menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP, 4) menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran, 4) menggunakan sumber belajar berbasis TIK, 5) melaksanakan kegiatan mandiri tidak terstruktur, 6) menyediakan bahan ajar, 7) melaksanakan penilaian hasil belajar siswa, 8) menyediakan bahan uji, menyediakan referensi sumber belajar siswa berbasis TIK, 9) mendayagunakan TIK dalam kegiatan PBM pada semua mata pelajaran, 10) mengaplikasikan web dalam peningkatan efektivitas belajar siswa, 11) menyediakan layanan produksi pengembangan, 12) menyediakan layanan produksi pengembangan media berbasis TIK untuk pelaksanaan pembelajaran, 13) melakukan produksi berbagai jenis bahan/media pembelajaran berbasis TIK untuk memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran, dan 14) melakukan produksi

bahan/media pembelajaran berbasis TIK untuk memenuhi kebutuhan belajar mandiri siswa

Tabel 3.9 Kriteria Pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

#### 6) Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Kriteria efisiensi pembelajaran sebagai *output* dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran.

Tabel 3.10. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
90 – 100	Sangat efektif
80 – 89	Efektif
70 – 79	Cukup efektif
60 – 69	Kurang kurang
< 60	Tidak tidak

#### 7) Kriteria Efisiensi Pembelajaran

Kriteria efisiensi pembelajaran sebagai *output* dapat dilihat dari penggunaan waktu, tenaga, dan biaya pada pembelajaran dalam pencapaian kurikulum.

#### 8) Kriteria Ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air

Kriteria ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air sebagai *product*

dapat dilihat dari tersedianya website sekolah sebagai media komunikasi antarpendidik, pendidik-peserta didik, maupun antarsatuan pendidikan

Tabel 3.11 Kriteria ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

**9) Kriteria ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah**

Kriteria ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah sebagai *product* dapat dilihat dari 1) tersedianya bahan ajar berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah, dan 2) tersedianya bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah

Tabel 3.12 Kriteria ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

**10) Kriteria ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran**

Kriteria ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air sebagai *product* dapat dilihat dari adanya karya inovatif guru pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran

Tabel 3.13. Kriteria ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

**11) Kriteria Kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK**

Kriteria kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK sebagai *product* dapat dilihat dari Persentase Guru yang terlatih menggunakan TIK dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK

Tabel 3.14. Kriteria kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang

## 12) Kriteria kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK

Kriteria kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK

sebagai *product* dapat dilihat dari hasil tes kemampuan guru menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.15. Kriteria kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Amat Kurang